

PENGEMBANGAN SILABUS KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)

Sugito

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memberi implikasi pada pengembangan silabus mata pelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Prosedur pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan di tingkat SLTP mengacu pada konsep perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan. Produk pengembangannya berciri pada penjabaran standar kompetensi dasar dalam bentuk materi pokok, komponen pengalaman belajar dan identifikasi kecakapan hidup

Kata kunci: Silabus, KBK, Keterampilan, SMP/ MTsN

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten untuk membangun kehidupan diri, masyarakat, bangsa dan negaranya. KBK merupakan suatu sistem kurikulum nasional yang mengakomodasikan berbagai kebutuhan tingkat nasional, daerah, dan sekolah serta dapat diperkaya untuk kepentingan global. Sebagai suatu sistem, KBK merupakan standar kompetensi nasional. Daerah dan sekolah menjabarkan standar tersebut ke dalam seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan, pengalaman belajar, materi pembelajaran, alokasi waktu, pengelolaan kelas, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Pada hakekatnya KBK muncul bukan hanya sekedar rutinitas dari evaluasi kurikulum, melainkan upaya pemerintah untuk merespon atas kebutuhan mendesak dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan. Selama ini mutu lulusan hasil pendidikan di Indonesia, khususnya lulusan sekolah menengah pertama (SMP) tamat kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah menengah yang sederajat seperti SMK, SMKK dan MA. Sementara bagi lulusan SMP yang tidak mampu secara ekonomi biasanya tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang di atasnya walaupun mereka harus menggunakan waktu belajarnya untuk mencari uang tambahan untuk membiayai pendidikannya. Biasanya mereka ikut melaksanakan pekerjaan tukang seperti pada bengkel las, bengkel motor, atau membantu pekerjaan di sawah, atau bahkan membantu pedagang dengan harapan setiap minggu mereka mendapat upah untuk ongkos atau biaya pendidikan.

Namun bagi lulusan yang tidak memiliki motivasi atau keterampilan bekerja terpaksa mereka memilih tidak sekolah dan menganggur, sehingga menimbulkan masalah bagi lingkungannya. Dalam perkiraan ekonomi lulusan yang menganggur menjadi beban masyarakat untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan cenderung untuk

menambah angka kriminalitas secara potensial. Oleh sebab itu, KBK merupakan satu solusi bagi bermasalah rendahnya mutu lulusan pendidikan di Indonesia. Untuk memperkecil angka putus sekolah dari lulusan SMP, konsep KBK memungkinkan dilaksanakan dengan kurikulum berbasis luas, yaitu mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan yang memberikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan keterampilan, kemahiran dan keahlian dengan kompetensi tinggi pada siswa sehingga selalu mampu bertahan dalam suasana yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif dalam kehidupannya. Dengan kecakapan ini sebenarnya sekolah mampu memberikan sejak dini berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan salah satu dari empat pilar pendidikan yaitu belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis kecakapan hidup sehubungan dengan kemampuan menguasai bidang pekerjaan kewirausahaan dan pekerjaan lain di masyarakat, maka pada kurikulum 2004 diberikan mata pelajaran keterampilan yang terdiri dari aspek kerajinan dan teknologi yang terintegrasi dalam kecakapan hidup. Pada kurikulum sebelumnya konsep pendidikan keterampilan menggantikan istilah mata pelajaran kerajinan dan keterampilan yang diberikan ditingkat SMP/MTs. Menurut Milyartini (2002) permasalahan pendidikan kerajinan dan keterampilan di lapangan ialah pertama, ketersediaan, penyebaran, dan kualitas keahlian tenaga pengajar, kedua, fasilitas belajar yang minim, serta alokasi waktu pembelajaran pada setiap pertemuan di kelas yang kurang, dan meteri pembelajaran yang rancu, sering berubah-ubah sehingga menjadi sumber kesulitan guru untuk menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Dengan konsep KBK permasalahan dalam pendidikan keterampilan dapat diakomodasi sesuai dengan kondisi daerah. Seorang guru keterampilan tidak harus orang yang sangat mahir dalam segala bentuk praktek pendidikan keterampilan. Tetapi guru dituntut mampu menjadi perancang pembelajaran. Untuk mengembangkan rencana pembelajaran, guru telah diberi pedoman dalam mengembangkan isi kurikulum (silabus) yang terdiri dari rincian kompetensi dan indikator pencapaiannya. Guru diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan ahli materi bidang keterampilan serta praktisi. Dengan demikian yang menjadi tugas penting guru keterampilan adalah mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kondisi mereka tinggal.

Identifikasi kebutuhan belajar menjadi prasyarat mutlak untuk mengembangkan silabus dan sistem penilaian hasil belajar keterampilan. Dalam pengembangan silabus guru diharapkan mampu menyediakan berbagai pengalaman belajar siswa untuk mencapai suatu standar kompetensi sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Sesuai dengan tema Seminar Nasional tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi, Temu Usaha dan Pemeran Teknologi Tepat Guna, makalah ini berupaya mengajak peserta seminar memahami prosedur pengembangan silabus pada mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs. Makalah ini nantinya memberikan salah satu produk dari hasil pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs.

Tujuan Penulisan

Makalah membatasi penulisan pada materi pengembangan silabus pada mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs. Dengan demikian tujuan penulisan ini adalah

1. Mengetahui prosedur pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan SMP/MTs.
2. Menghasilkan contoh produk pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs.

Manfaat Penulisan

1. Memberikan pemahaman bagi peserta seminar akan pentingnya integrasi kecakapan hidup dalam pembelajaran keterampilan di SMP/MTs.
2. Bagi guru keterampilan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs.

PEMBAHASAN

Hakikat Mata Pelajaran Keterampilan di SMP dan MTsN

Dalam kurikulum 2004, mata pelajaran keterampilan diberikan sebagai bekal untuk kecakapan hidup siswa dalam mengembangkan potensi diri yang berkaitan dengan bidang keterampilan yang ada di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pekerjaan untuk melakukan produktivitas. Menurut Depdiknas (2003) keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasi dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi.

Mata pelajaran keterampilan terdiri dari struktur pengetahuan yang meliputi pengertian, jenis, bentuk dan fungsi benda kerajinan dan atau teknologi, alat, bahan, proses dan teknik, struktur visual, aspek tema/ *subject matter*, dan konteks budaya misalnya aspek kesejahteraan, daerah asal, segmentasi pengguna. Dalam mata pelajaran ini terbuka kesempatan untuk berintegrasi dengan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dalam mata pelajaran lain. Seluruh aktivitas pembelajaran akan memberikan bekal kepada siswa agar inovatif, adaptif dan kreatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan aktivitas mental. Mata pelajaran keterampilan tidak menanamkan kepada siswa keterampilan khusus secara mendalam karena mata pelajaran ini tidak mencetak "tukang" sebagai hasil pembelajarannya. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah berbagai macam keterampilan yang umum agar bekal dan pengalaman siswa menjadi kaya dan beragam.

Selanjutnya Depdiknas (2003) menjelaskan secara rinci tujuan mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs, yaitu :

1. Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaahan jenis, bentuk, sifat-sifat, penggunaan dan kegunaan, alat, bahan, proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia, termasuk pengetahuan dalam konteks budaya dari benda-benda tersebut.

2. Mengembangkan kepekaan rasa estetik, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan produk teknologi masa kini serta artefak hasil produk masa lampau dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia.
3. Mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan bagi kehidupan manusia dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya.
4. Menanamkan apresiasi kepada siswa akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budaya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang bercirikan Indonesia.
5. Mengembangkan kepekaan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk menggunakan bahan-bahan alam maupun industri.
6. Menumbuhkembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*) maupun kekaryaan (*employmentship*) melalui pembelajaran keterampilan.

Selanjutnya lingkup mata pelajaran keterampilan dipelajari siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA. Pelajaran Keterampilan terdiri dari dua aspek yaitu : "Kerajinan" dan "Teknologi" yang masing-masing diuraikan dalam bentuk sub aspek "Apresiasi" dan "Kreasi". Aspek kerajinan dalam sub aspek apresiasi lebih menekankan pada rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, mananggapi, merefleksi, menganalisis dan mengevaluasi produk kerajinan dalam arti luas, termasuk mainan dan hiasan dari berbagai wilayah daerah lingkungan setempat, budaya nusantara dan budaya mancanegara. Adapun dalam sub aspek kreasi lebih ditekankan pada kemampuan berkarya dengan pilihan benda-benda dari bahan dan alat yang sesuai dengan lingkungan wilayah masing-masing sekolah. Sedangkan dalam produk teknologi mencakup keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan produk kerumah tangga/graha, pertanian, perkebunan/hortikultura, peternakan, pertukangan, busana, boga, dan teknologi.

Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa materi pembelajaran Keterampilan di SMP/MTs meliputi :

Kerajinan

1. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan lunak dengan berbagai teknik dalam lingkup lingkungan setempat.
2. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan keras dengan berbagai teknik dalam lingkup lingkungan setempat.
3. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan tali dengan teknik tertentu dalam lingkup kosa etnik nusantara
4. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan tekstil dengan teknik jahit tertentu dalam lingkup kosa etnik nusantara
5. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan daur ulang dengan teknik tertentu
6. Berbagai benda pakai yang menggunakan bahan campuran (*mixed media*) dengan teknik tertentu dalam lingkup kosa etnik mancanegara.

Teknologi

1. Teknologi pengawetan makanan
2. Pembuatan makanan dengan berbagai teknik
3. Model benda yang digerakkan dengan tenaga baterai (arus lemah)

Berdasarkan pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan jabaran materi dalam mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikatornya. Dalam prosedur pengembangan silabus, guru berpatokan pada kompetensi dan standar kompetensi yang akan dicapai. Jadi untuk mengembangkan silabus dan sistem penilaian guru harus beracuan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran keterampilan.

Hakikat Pengembangan Silabus

Sudjatmiko dan Nurlaili (2003) menjelaskan bahwa silabus pada dasarnya merupakan perencanaan dari perangkat standar kompetensi dalam KBK yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Penyusunan silabus tersebut mempertimbangkan : karakteristik siswa, tujuan atau kemampuan yang akan dibentuk, hakikat materi, karakteristik individual guru, sumber belajar, sarana atau fasilitas yang tersedia, dan waktu yang membutuhkan untuk menuntaskan kompetensi yang hendak dicapai.

Untuk mendapatkan silabus yang bermanfaat banyak dan lebih solid, silabus-silabus tersebut sebaiknya disusun dan dikembangkan oleh tim yang dibentuk khusus. Silabus dapat disusun oleh guru, kelompok guru, kelompok kerja guru (KKG), atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dinas pendidikan, atau bekerjasama dengan ahli materi, media, dan praktisi. Dalam pengembangan silabus, perlu memahami sebuah asumsi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan model silabus sehingga mengakibatkan model pengembangan silabus menjadi dinamis, dalam artian suatu model dapat dilaksanakan dengan baik untuk kelompok tertentu, belum tentu cocok untuk kelompok yang lain, atau suatu model berhasil diterapkan dengan baik oleh guru tertentu, belum tentu berhasil dengan baik jika diterapkan guru lain.

Pada prinsipnya, tidak ada silabus atau model pembelajaran yang standar, oleh karena itu setiap guru diharapkan dapat mengembangkan silabus-silabus yang sesuai dengan karakteristik pribadi guru dan kondisi lingkungan di mana guru bertugas.

Mekanisme pengembangan silabus secara sederhana meliputi tiga langkah yang terdiri dari :

Perencanaan

ada langkah perencanaan kegiatan mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus, dalam hal ini ahli materi/bahan juga dapat dilibatkan sebagai narasumber untuk mengembangkan lebih rinci keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan untuk mencapai suatu standar kompetensi tertentu.

Dalam pencarian informasi cara lain yang dapat ditempuh ialah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti multimedia dan internet. Biasanya untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan yang sifatnya baru atau terkini, sumber dari internet memungkinkan untuk memberikan informasi tersebut dengan lengkap. Sedangkan untuk mengadaptasi atau mengadopsi pengetahuan dan keterampilan baru perlu praktisi atau ahli materi di sekitar lingkungan belajar siswa sebagai penilai pengetahuan atau keterampilan tersebut.

Pelaksanaan

Untuk menganalisis kebijakan penyelenggaraan KBK dan standar kompetensi yang hendak dicapai, perlu diperhatikan sebagai berikut :

- merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan materi pelajaran dari kompetensi yang hendak dicapai.
- Menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi yang hendak dicapai dan kaidah pedagogik pembelajaran.
- Mengembangkan teknik dan alat bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.
- Menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk menuntaskan kompetensi yang hendak dicapai dan pemilihan sumber belajar yang relevan.

Perbaikan

Draft silabus perlu disempurnakan melalui kaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Para pengkaji dapat terdiri atas para ahli/spesialis kurikulum, ahli materi/mata pelajaran, ahli metode/didaktik, ahli penilaian, dan psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf profesional, kantor dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, prosedur pengembangan silabus dan sistem penilaian dapat ditunjukkan seperti bagan dibawah ini :



Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Keterampilan di SMP/MTs

Sesuai dengan tujuan penulisan makalah ini, berikut ini diberikan sebuah contoh pengembangan silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

akan dicapai, khusus mata pelajaran keterampilan aspek pengembangan menekankan pada aspirasi dan kreasi.

Contoh Standar Kompetensi yang akan dicapai pada mata pelajaran keterampilan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Kelas: VII

Kerajinan

Standar Kompetensi :

1. Mengapresiasikan dan mencipta berbagai benda pakai yang dibuat dari bahan lunak dan bahan keras dengan berbagai teknik dalam lingkup wawasan lingkungan setempat.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1. Mengkomunikasikan pemahaman benda pakai berbahan lunak dalam lingkup lingkungan se-tempat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian, jenis dan fungsi kerajinan • Menguraikan pengertian, jenis, fungsi, alat dan teknik pembuatan benda pakai berbahan lunak. • Membedakan jenis kerajinan • Mendeskripsikan berbagai alat teknik yang digunakan membuat benda pakai dari bahan lunak (tanah liat, plastisin, paper masse, lilin dll) • Memilih jenis bahan lunak sebagai media pembuatan kerajinan benda pakai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian, jenis dan fungsi kerajinan • Pengertian benda pakai berbahan lunak • Jenis, fungsi, alat dan teknik pembuatan benda pakai berbahan lunak. • Teknik membentuk karya benda pakai dari bahan lunak (pilin, slab, putar, cetak, pinching) • Peralatan membuat benda kerajinan dari bahan lunak • Jenis-jenis bahan lunak (tanah liat, lilin, paper masse, plastisin, dll)
1.2. Mengkomunikasikan langkah-langkah pembuatan benda pakai berbahan keras dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan berbagai teknik yang digunakan membuat benda pakai dari bahan keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik membentuk karya benda pakai dari bahan keras (potong, lipat, sambung, ukir, raut, las, scrool, dll)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Lingkup lingkupan setempat	<p>Peralatan membuat benda pakai dari bahan keras</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan jenis bahan keras sebagai media pembuatan kerajinan benda pakai • Mengelola peralatan pembuatan benda pakai ber-bahan keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan membuat benda kerajinan dari bahan keras • Jenis-jenis bahan (kayu, logam, bambu, tempurung, kerang, dll)
1.3. Mencipta benda pakai yang dibuat dari bahan lunak dalam lingkup wawasan lingkungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan/desain karya benda pakai dari bahan lunak • Mewujudkan karya sesuai rancangan • Melakukan penyelesaian akhir (finishing) sesuai rancangan • Penyajian karya dari media bahan lunak • Menilai/mengevaluasi hasil karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan gambar kerja • Menghitung biaya produksi • Persiapan bahan dan alat • Pembuatan pola terhadap bahan • Pembentukan karya dengan teknik pilin/pijit/slab/cetak/putar • Penyelesaian akhir (Finishing) sesuai rancangan • Membuat kemasan • Memamerkan karya untuk evaluasi dan apresiasi
1.4. Membuat karya benda pakai yang dibuat dari bahan keras dengan teknik tertentu dalam lingkup wawasan lingkungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan karya benda pakai dari bahan keras • Mewujudkan karya sesuai rancangan • Membuat finishing sesuai rancangan • Penyajian karya dari media bahan keras • Menilai/mengevaluasi hasil karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan gambar kerja • Menghitung biaya produksi • Persiapan bahan dan alat • Pembuatan pola pada bahan • Pembentukan karya dengan teknik potong

		/sambung/las/ukir/raut, dll). <ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian akhir (Fi-nishing) sesuai rancangan • Membuat kemasan • Memamerkan dan evaluasi karya
--	--	---

Sumber: Kurikulum 2004 Mata Pelajaran keterampilan SMP/MTs

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran keterampilan di kelas VII SMP/MTs berikut ini contoh pengembangan silabus yang mengintegrasikan kecakapan hidup sesuai dengan aspek apresiasi dan kreasi.

Apresiasi Apresiasi (Kerajinan Karton Bekas)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Uraian	Pengalaman Belajar	Kecakapan Hidup yang dikembangkan
1.1. Mengkomunikasikan pemahaman benda pakai berbahan lunak dalam lingkup lingkungan setempat	Bingkai Foto - Pengertian Bingkai Foto - Jenis Bingkai Foto - Kegunaan Bingkai Foto	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan identifikasi berbagai contoh bingkai foto yang ada di supermarket atau pasar tradisional - Mencatat jenis-jenis bingkai foto - Mendiskusikan kegunaan bingkai foto 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran eksistensi diri, kesadaran akan potensi diri. - Menggali dan mengolah informasi berkomunikasi lisan dan tulisan, serta merumuskan kesimpulan.

Aspek Kreasi (Kerajinan Karton Berkas)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Uraian	Pengalaman Belajar	Kecakapan Hidup yang dikembangkan
1.4. Membuat karya benda pakai yang dibuat dari bahan keras dengan teknik tertentu dalam lingkup wawasan lingkungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan gambar bingkai foto. - Perkiraan biaya produksi, bahan dan alat bingkai foto. - Prosedur pembuatan bingkai foto. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sket /rancangan bingkai foto. - Menghitung biaya produksi berdasarkan kebutuhan bahan dan alat. - Memproduksi bingkai foto se- 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran akan potensi diri. - Kemampuan menyelesaikan rancangan gambar kerja - Kemampuan memperkirakan biaya produksi. - Melakukan

	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian akhir (Finishing) sesuai rancangan - Membuat kemasan bingkai foto - Memamerkan bingkai foto 	<ul style="list-style-type: none"> hingga diperoleh bentuk dasar. - Melakukan penyelesaian akhir sesuai rancangan. - Membuat kemasan bingkai foto 	<p>pekerjaan membuat bingkai foto sesuai rancangan gambar kerja.</p>
--	--	--	--

Contoh pengembangan silabus berdasarkan kompetensi dasar pada mata pelajaran keterampilan merupakan draft yang bersifat fleksibel, tujuan draft ini dibuat adalah sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dari contoh pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan, dapat memberikan petunjuk sebagai berikut :

1. Aspek apresiasi merupakan aspek hasil belajar keterampilan yang menanamkan pengetahuan secara konseptual mengenai suatu produk keterampilan dikerjakan atau dikembangkan. Sehingga memungkinkan adanya pengembangan dan dokumentasi pengetahuan.
2. Aspek kreasi merupakan aspek hasil belajar keterampilan yang melatih keterampilan kerja yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri siswa.
3. Selanjutnya kompetensi dasar menjadi petunjuk bagi guru untuk mengembangkan tujuan pembelajaran atau pelatihan. Hal ini dapat dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam silabus.
4. Materi pokok/uraian bermanfaat bagi guru untuk mencari sumber bahan bacaan yang dapat dikembangkan menjadi modul belajar. Modul ini yang kemudian digunakan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.
5. Pengalaman belajar adalah bentuk dasar interaksi belajar mengajar untuk pengembangan scenario di dalam kelas.
6. Sedangkan kecakapan hidup adalah jenis perilaku yang terus menerus dikembangkan sebagai inti atau roh dari pelaksanaan KBK.

Dengan contoh di atas, mudah-mudahan satu model pengembangan silabus ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Contoh pengembangan silabus tersebut seterusnya dapat dipakai sebagai pedoman untuk membuat sistem penilaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, maka dapat ditarik kesimpulan pokok yaitu :

1. Prosedur pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan di SMP/MTs dilakukan berdasarkan tiga langkah yaitu (a) perencanaan yang meliputi pengumpulan informasi dan referensi untuk pengembangan silabus, (b) pelaksanaan yang meliputi perumusan tujuan, menentukan metode,

pengembangan teknik/alat penilaian hasil belajar, dan alokasi waktu, dan (c) perbaikan yaitu menilai draft pengembangan silabus yang berkaitan dengan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan jika hasil pengembangan silabus itu dilaksanakan di lapangan.

2. Produk pengembangan silabus bercirikan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk materi pokok/uraian materi, komponen pengalaman belajar, dan identifikasi kecakapan hidup terutama kesadaran diri dan kecakapan kejuruan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan agar dalam pengembangan silabus mata pelajaran keterampilan, guru dapat mengupayakan kerjasama dengan praktisi keterampilan di masyarakat. Tujuannya adalah untuk melihat langsung teknologi yang berkembang seiring dengan teknik yang memudahkan guru untuk menginventarisasi berbagai jenis kecakapan hidup yang tumbuh berbasis keterampilan di masyarakat, khususnya kerajinan.

Pengembangan silabus yang cukup baik apabila dilakukan dengan tim kerja guru, sebab validasi dari hasil pengembangan silabus akan saling dinilai berdasarkan karakteristik pribadi guru, siswa, serta kondisi lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Deska, J. 2004. *Memahami Contextual Teaching for Learning*. Dalam Gerbang Edisi No. 10 Tahun III. Hal. 36 – 38.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan SMP/ MTs*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Milyartini, R.,T., dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Kesenian dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Sudjatmiko dan Lili Nurlaili. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Dalam Menunjang Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.

Drs. Sugito, M.Pd.

Lahir di medan 27 April 1961, Sarjana (S1) seni rupa IKIP Medan 1985, dan Magister (S2) Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan 2004. Menjadi staf pengajar tetap pada Jurusan Seni Rupa FBS Unimed sejak 1987 sampai sekarang. Aktif meneliti dan menulis masalah kesenirupaan.